

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BUMDES BERSAMA DESA KAPOTA

Wa Ode Ilsa Riaweni^{*1}, Anas Sutrisno², Musliani³, Masna⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

*Korespondensi: waodeilsariaweni@itbmwokatobi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received :

28 Juni 2022

Revised :

29 Juni 2022

Accepted :

30 Juni 2022

Online Available :

30 Juni 2022

Kata Kunci:

Laporan Keuangan
Kinerja, Bumdes

Keywords:

Financial Report
Performance, Bumdes

Licensed Under

a Creative Commons

Attribution 4.0

International License



Abstrak

Penelitian ini dilakukan di BUMDES Bersama didesa kapota dimana hasil analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio dan perbandingan laporan keuangan untuk dua tahun yaitu 2012 dan 2013 pada BUMDES Bersama. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yaitu sebagai berikut : Analisis perbandingan pada laporan laba rugi Bumdes Bersama. Penjualan bersih, beban usaha dan laba usaha demikian juga dengan laba bersih Bumdes Bersama pada 2011 meningkat masing-masing sebesar : 14,54%, 10,88%, 22,84% dan 21,35%. Akan tetapi Piutang usaha, pendapatan yang masih harus diterima dan hutang atau kewajiban lancar pada tahun 2011 mengalami penurunan, yang masing-masing menurun sebesar : 6,51%, 11,53% dan 23,04%. Analisis Rasio Likuiditas Bumdes Bersama tahun 2010 rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio cepat masing-masing bernilai : 12,37 dan 10,64, sedangkan pada 2011 meningkat menjadi 17,59 dan 14,26. Maka kemampuan Bumdes Bersama dalam menjamin kewajiban lancarnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan ini menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Analisis Rasio Solvabilitas Bumdes Bersama tahun 2010 memiliki rasio solvabilitas yang terdiri dari debt ratio dan DER (debt to Equity ratio) sebesar : 43% dan 76%, dan mengalami penurunan di 2011 menjadi : 40% dan 67%. Semakin rendah atau menurun rasio solvabilitas menggambarkan kinerjanya semakin baik, karena pembiayaan kreditur terhadap total aktiva dan modal perusahaan akan semakin rendah. Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan ROE pada Bumdes Bersama 2011 meningkat dari pada 2010, dimana rasio ROA dan ROE di 2011 masing-masing bernilai : 6% dan 11%, sedangkan 2010 rasio ROA dan ROE bernilai : 7% dan 12%. Semakin tinggi atau meningkat rasio profitabilitas ini akan semakin baik kinerja perusahaan, artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva dan ekuitas perusahaan semakin meningkat pula.

Abstract

This research was conducted at BUMDES Bersama in the village of Kapota where the results of the analysis of financial statements in the form of ratios and comparisons of financial statements for two years, namely 2012 and 2013 at BUMDES Bersama. Based on the results of the discussion and research as follows: Comparative analysis on the income statement of Bumdes Bersama. Net sales, operating expenses and operating profit as well as the net profit of Bumdes Bersama in 2011 increased by: 14.54%, 10.88%, respectively. , 22.84% and 21.35%. However, trade receivables, accrued income and current liabilities or debts in 2011 decreased, which decreased by 6.51%, 11.53% and 23.04%, respectively. Analysis of the Liquidity Ratio of Bumdes Bersama in 2010 the liquidity ratios, namely the current ratio and the quick ratio, were respectively: 12.37 and 10.64, while in 2011 they increased to 17.59 and 14.26. So the ability of Bumdes Bersama in guaranteeing its current liabilities has increased from the previous year, so it can be said that the company's performance is better than the previous year. Solvency Ratio Analysis Bumdes Bersama in 2010 had a solvency ratio consisting of debt ratio and DER (debt to equity ratio) of : 43% and 76%, and decreased in 2011 to : 40% and 67%. The lower or lower the solvency ratio, the better the performance, because the creditor's financing of the company's total assets and capital will be lower. Profitability ratios represented by ROA and ROE at the Joint Bumdes 2011 increased from 2010, where the ROA and ROE ratios in 2011 were 6% and 11% respectively, while in 2010 the ROA and ROE ratios were : 7% and 12%. The higher or increasing this profitability ratio, the better the company's performance, meaning that the company's ability to earn profits or profits from the company's assets and equity is increasing as well.

PENDAHULUAN

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, baik yang bersifat *profit* maupun *non profit*, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Dalam bidang keuangan dibutuhkan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulanan, bulanan, mingguan atau bahkan harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, maupun para pelaku pasar modal. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Bagi manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, serta menggambarkan tingkat efisiensi operasi dari manajer dalam mengelola perusahaan, yang biasanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh. Bagi *stakeholder's*, laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam melakukan investasi, pemberian kredit, juga untuk meramalkan dividen dan harga saham. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk keberhasilan kebijakan ekonomi, perpajakan, atau sebagai landasan untuk menetapkan kebijakan baru.

Tujuan utama dari manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada BUMDES Bersama Desa kapota”**. BUMDES merupakan salah satu bentuk komitmen nasional pemerintah sebagai wujud kerangka kebijakan dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana kinerja keuangan pada BUMDES Bersama di Desa Kapota”**

METODE PENELITIAN

Rasio Likuiditas

- a. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}} \quad (\text{Kasmir, 2009:128})$$

- b. Rasio Cepat

Rumus untuk mencari rasio cepat atau *Quick Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)} - \text{Inventory}}{\text{utang lancar (current liabilities)}} \quad (\text{Kasmir, 2009:137})$$

Rasio Solvabilitas

- a. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rumus untuk mencari *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{total Debt}}{\text{Total assets}} \quad (\text{Kasmir, 2009:156})$$

- b. *Debt To Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad (\text{Kasmir, 2009:158})$$

Rasio Profitabilitas

Untuk rasio profitabilitas, penulis menggunakan ROA (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*).

- a. Hasil Pengembalian Aset atau Return on Asset (ROA)

Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (\text{Kasmir, 2009:202})$$

- b. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*).

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad (\text{Kasmir, 2009:204})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber dan Penggunaan Dana UPK

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Wangi-Wangi Selatan memiliki sumber dana dari program dan dari hasil pengelolaan dana pemberdayaan kelompok usaha masyarakat. Namun demikian porsi anggaran terbesar masih tetap yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yaitu sebesar 80% total anggaran yang disalurkan oleh pemerintah ke program dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM).

Disamping anggaran yang bersumber dari kedua poin di atas, UPK juga memperoleh anggaran dari pemerintah daerah berupa dana shering atau dana operasional khusus (DOK) sebesar 20% dari total anggaran . Dana dari pihak luar berupa hibah juga dapat diperoleh UPK, namun hingga sekarang UPK Wangi-Wangi Selatan baru mendapat Rp 50.000,- sedangkan untuk kegiatan masyarakat khususnya

sarana prasarana sumber dana juga berasal dari swadaya masyarakat pada desa/kelurahan setempat

Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang diperoleh UPK Wangi-Wangi Selatan sebesar Rp 6.500.000.000,- yang terdiri atas Rp 4.750.000.000,- dari pusat dan Rp 1.750.000.000,- bersumber dari cost shering hingga tahun 2011. Adapun gambaran penggunaannya BLM beserta rincian kegiatannya dapat dilihat pada neraca bagian alokasi desa serah terima yang menunjukkan total dana tahun anggaran sebelumnya dan alokasi desa dalam proses menunjukkan anggaran tahun berjalan. Disamping kedua poin neraca tersebut penggunaan dana BLM juga tergambar pada bagian pinjaman simpan pinjam perempuan (SPP) yang saat ini disebut dengan simpan pinjam khusus perempuan (SPKP).

Pemanfaatan dana yang ada di UPK berpedoman pada petunjuk teknis program, berupa dana operasional anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan seperti UPK di tingkat kecamatan dan TPK ditingkat desa dan kelurahan. Adapun persinya ditentukan bahwa UPK memperoleh 2% dari total anggaran, sedangkan TPK memperoleh 3% dari anggaran tersebut. Anggaran operasional Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Wangi-Wangi Selatan untuk tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 4.2.2 sedangkan untuk tahun 2012 dan 2013 dapat dilihat pada Lampiran 7 dan 11 dimana alokasi anggran meningkat seiring dengan peningkatan dana BLM, demikian pula hasil pengelolaan SPKP yang disajikan berupa surplus tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Sehubungan dengan tahapan kemandirian masyarakat maka Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan, maka mulai tahun anggaran 2012 UPK mengelola dana pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Desa (RPJM-Desa).

Dalam penyajian laporan keuangan, baik neraca maupun laporan operasional, UPK menggunakan pencatatan berbasis kas (Cash Basic) sehingga untuk laporan pengelolaan SPKP pokok pinjaman dan bunganya tidak tercatat atau belum masuk pada laporan tersebut.

Pengelolaan Anggaran UPK

Dalam pengelolaan anggaran, UPK mengacu pada petunjuk teknis program dengan didampingi oleh dua orang fasilitator yang memiliki kapasitas sumberdaya manusia yang cukup dibidang pemberdayaan kelompok masyarakat dan bidang teknik khususnya teknik sipil.

Berbagai bentuk kegiatan masyarakat yang didanai oleh UPK selalu diputuskan melalui musyawarah dengan mengacu pada usulan masyarakat, baik kegiatan fisik maupun pemberdayaan kelompok usaha dan diverifikasi terlebih dahulu oleh tim yang dibentuk UPK.

Pelaporan Keuangan UPK

Setiap bulan UPK membuat laporan keuangan atas anggaran yang dikelolanya. Dalam menyajikan laporan keuangan UPK seyogyanya mengacu kepada format baku yang telah ditetapkan oleh program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPK Wangi-Wangi Selatan dalam menyajikan laporan keuangan tetap mengacu pada petunjuk teknis program sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1, Tabel 2.2 dan Tabel 2.3, kecuali pada dua jenis laporan yaitu Neraca dan Laporan Operasional.

Apabila mengacu pada standar akuntansi tentang laporan keuangan, laporan UPK dalam bentuk neraca dan laporan operasional tidak mengikuti kaidah akuntansi dengan baik. Hal ini tergambar dari system penggunaan referensi atau penomoran pada poin aktiva maupun passiva demikian pula pada poin pendapatan dan biaya yang disajikan pada laporan operasional. Dalam kedua jenis laporan keuangan dimaksud, UPK menggunakan simbol huruf pada poin referensi bukan angka seperti yang dibuat dalam format pembuatan laporan yang dibuat oleh program dan standar akuntansi secara umum.

Laporan keuangan UPK Kecamatan Wangi-Wangi Selatan berupa Laporan Realisasi Penyaluran Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Neraca dan Laporan Operasional untuk tahun 2011 sampai 2013 disajikan pada Lampiran 1 sampai Lampiran 18, baik yang sesuai dengan pedoman pelaporan maupun yang tidak sesuai.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi likuiditas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas terdiri dari 2 (dua) rasio yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Dalam praktiknya, standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 untuk perbandingan harta lancar dan utang lancar, (Kasmir, 2009:131). Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, persediaan dan pendapatan yang masih harus diterima. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

Rasio lancar BUMDES Bersama Desa Kapota pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{7.483.414.406}{35.200.000} = 212,597 \text{ atau } 212.597 \%$$

Sedangkan rasio lancar BUMDES Bersama Desa Kapota pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{10.349.883.764}{35.200.000} = 294,030 \text{ atau } 294.030 \%$$

Dari perhitungan diatas, jelas bahwa aktiva lancar dari BUMDES Bersama Desa Kapota sangat mampu untuk menutupi atau menjamin hutang lancarnya, bahkan pada tahun 2012, aktiva lancar dari BUMDES Bersama Desa Kapota dapat

menjamin 212,597 kali atau 212.597 % hutang lancarnya, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 294,030 kali atau 294.030%.

2. Rasio Cepat (*Acid Test*)

Rasio Cepat atau rasio cair (*Acid Test Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi dengan inventaris atau persediaan dagang untuk menutupi utang lancarnya. Persediaan barang dagang tidak dihitung meskipun termasuk dalam aktiva lancar, karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit diubah menjadi kas. Rumus untuk menghitung Rasio Cair (*Acid Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Acid Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

Rasio cepat BUMDES Bersama Desa Kapota pada tahun 2009 adalah sebagai berikut :

$$\text{Acid Ratio} = \frac{7.483.414.406 - 2.086.500.000}{35.200.000} = 153,321$$

atau 153.321 %

Sedangkan rasio cepat BUMDES Bersama Desa Kapota pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\text{Acid Ratio} = \frac{10.349.883.764 - 2.089.500.000}{35.200.000} = 234,669$$

atau 234.669 %

Walaupun persediaan barang dagang telah dikeluarkan dari aktiva lancar, BUMDES Bersama Desa Kapota juga masih mampu menjamin hutang lancarnya sebesar 153,321 kali pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 234,669 kali pada tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa rasio likuiditas BUMDES Bersama Desa Kapota sangat baik demikian pula dengan kinerjanya.

Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, atau analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya. Rasio yang digunakan dalam analisa solvabilitas adalah :

1. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio atau *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang membandingkan total hutang dengan total aktiva suatu perusahaan, rasio ini berfungsi untuk mengukur persentasi dana pembiayaan perusahaan yang disediakan oleh kreditur. Debt ratio dapat dicari dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{total Debt}}{\text{Total assets}}$$

Pada tahun 2012 BUMDES Bersama Desa Kapota memiliki *debt ratio* yang tinggi dibandingkan dengan tahun 2013, yang dapat kita lihat dalam perhitungan berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio 2013} = \frac{35.200.000}{12.761.302.994} = 0,0027 \text{ atau } 27\%$$

$$\text{Debt To Asset Ratio 2012} = \frac{35.200.000}{9.726.942.478} = 0,0036 \text{ atau } 36\%$$

Debt ratio BUMDES Bersama Desa Kapota pada tahun 2012 sebesar 36% atau 0,0036 sedangkan pada tahun 2013 rasio ini bernilai 0,0027 atau 27%, penurunan ini disebabkan oleh total hutang atau kewajiban BUMDES Bersama Desa Kapota berkurang dari 12.761.302.994 rupiah menjadi 9.726.942.478 rupiah, akan tetapi total aktivasinya meningkat dari 153,321 Miliar menjadi 234,669 Miliar di tahun 2013. *Debt ratio* BUMDES Bersama Desa Kapota pada tahun 2012 bernilai 153,321. artinya bahwa kreditor telah memberikan 36% pembiayaan perusahaan. Dan pada tahun 2013 berkurang menjadi 27% pembiayaan kreditor terhadap asset BUMDES Bersama Desa Kapota.

Semakin kecil nilai rasio ini akan semakin baik kondisi perusahaan, karena jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tidak akan kesulitan mencari tambahan dana dari para kreditor atau calon kreditor. Lebih lanjut, resiko kebangkrutan BUMDES Bersama Desa Kapota untuk beberapa waktu ke depan akan jauh lebih kecil daripada resiko kebangkrutan perusahaan-perusahaan lain.

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi semua kewajibannya. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik, untuk keamanan rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah modal atau minimal sama. Rumus untuk mencari *rasio* ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Untuk mengetahui seberapa besar rasio ini pada BUMDES Bersama Desa Kapota tahun 2012 dan 2013 dapat kita gunakan formula di atas sehingga :

$$\text{Debt To Equity Ratio 2009} = \frac{35.200.000}{12.500.000.000} = 0,0028$$

atau 28%

$$\text{Debt To Equity Ratio 2010} = \frac{35.200.000}{9.500.000.000} = 0,0037$$

atau 37%

Debt to Equity ratio BUMDES Bersama Desa Kapota untuk tahun 2012 sebesar 37% dan tahun 2013 menurun menjadi 28%, hal ini disebabkan oleh total hutang yang menurun dari tahun 2012 dengan diikuti oleh penambahan modal. Sebagaimana yang disebutkan di atas, semakin kecil nilai dari rasio ini akan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan kata lain struktur modal yang dimiliki oleh BUMDES Bersama Desa Kapota lebih besar dari nilai kewajibannya baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang, dengan demikian struktur resiko tidak tertagihnya hutang semakin kecil.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau laba adalah hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Hasil dari penerapan strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio profitabilitas ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio untuk menghitung profitabilitas BUMDES Bersama Desa Kapota adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian Asset atau Return on Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penggunaan seluruh aktivanya dalam kegiatan operasinya. Untuk mencari ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Adapun nilai untuk rasio ROA pada BUMDES Bersama Desa Kapota untuk tahun 2012 dan 2013 adalah :

$$ROA\ 2012 = \frac{191.692.478}{2.121.700.000} = 0,09 \text{ atau } 9 \%$$

$$ROA\ 2013 = \frac{226.052.994}{2.124.700.000} = 0,10 \text{ atau } 10 \%$$

Di tahun 2012 kemampuan BUMDES Bersama Desa Kapota memperoleh laba dari aktivanya adalah sebesar 0,09 atau 9%, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 10% atau 0,10, hal ini dipengaruhi oleh laba bersih BUMDES Bersama Desa Kapota yang meningkat dari tahun sebelumnya mulai dari 191.692.478 rupiah menjadi 226.052.994 rupiah atau meningkat sebanyak 34.360.516 rupiah atau 2,91%, demikian juga yang terjadi dengan total aktiva BUMDES Bersama Desa Kapota, juga mengalami peningkatan sebesar 3.034.360.516 rupiah atau 3,29% dari tahun sebelumnya. Dimana ditahun 2012 dan 2013 total aktiva BUMDES Bersama Desa Kapota masing-masing adalah 9.726.942.478 rupiah dan 12.761.302.994 rupiah. Semakin tinggi nilai dari Rasio ini (ROA) akan semakin baik kondisi kinerja BUMDES Bersama Desa Kapota.

2. Hasil pengembalian ekuitas (Return On Equity/ROE).

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut dengan rentabilitas usaha. Rasio ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Semakin besar nilai dari ROE akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Untuk nilai ROE tahun 2012 dan 2013 pada BUMDES Bersama Desa Kapota dapat kita cari dengan perhitungan dibawah ini :

$$ROE\ 2012 = \frac{191.692.478}{9.500.000.000} = 0,020 \text{ atau } 20\%$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{226.052.994}{12.500.000.000} = 0,018 \text{ atau } 18\%$$

BUMDES Bersama Desa Kapota, pada tahun 2012 dan tahun 2013 memiliki kemampuan memperoleh laba bersih dari modal atau ROE sebesar 0,020 atau 20% dan 0,018 atau 18%. Dapat dikatakan bahwa ROE tahun 2012 lebih rendah dari pada ROE tahun 2013, yang disebabkan oleh laba bersih dan modal BUMDES Bersama Desa Kapota yang meningkat dari tahun sebelumnya, dimana pada 2013 laba bersih dan modal masing-masing meningkat sebanyak 34.360.516 rupiah atau 2,91% dan 3.000.000.000 rupiah atau 3,33% dari laba bersih dan modal tahun 2012. Rasio ROE ditahun 2013 lebih baik dari rasio ROE di tahun 2012.

KESIMPULAN

Dari analisis laporan keuangan dengan bentuk rasio dan perbandingan laporan keuangan untuk dua tahun yaitu tahun 2012 dan tahun 2013 pada BUMDES Bersama Desa Kapota. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan pada laporan laba rugi BUMDES Bersama Desa Kapota. Penjualan bersih, beban usaha dan laba usaha demikian juga dengan laba bersih BUMDES Bersama Desa Kapota pada tahun 2011 meningkat masing-masing sebesar : 14,54%, 10,88%, 22,84% dan 21,35%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan keuntungan BUMDES Bersama Desa Kapota meningkat, sehingga kinerja perusahaannya dinilai semakin baik.
2. Analisis perbandingan pada Neraca BUMDES Bersama Desa Kapota. Kas dan setara kas, aktiva lancar dan aktiva tetap serta Modal atau Ekuitas BUMDES Bersama Desa Kapota pada tahun 2011 mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya laba bersih dari BUMDES Bersama Desa Kapota, yang masing-masing meningkat sebesar : 5,64%, 9,45%, 4,07% dan 13,43%. Akan tetapi Piutang usaha, pendapatan yang masih harus diterima dan hutang atau kewajiban lancar pada tahun 2011 mengalami penurunan, yang masing-masing menurun sebesar : 6,51%, 11,53% dan 23,04%.
3. Analisis Rasio Likuiditas BUMDES Bersama Desa Kapota. Pada tahun 2010 rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio cepat masing-masing bernilai : 12,37 dan 10,64, sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi 17,59 dan 14,26. Maka kemampuan BUMDES Bersama Desa Kapota dalam menjamin kewajiban lancarnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan ini menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.
4. Analisis Rasio Solvabilitas BUMDES Bersama Desa Kapota tahun 2010 memiliki rasio solvabilitas yang terdiri dari debt ratio dan DER (debt to Equity ratio) sebesar : 43% dan 76%, dan mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi : 40% dan 67%. Semakin rendah atau menurun rasio solvabilitas ini akan menggambarkan kinerja BUMDES Bersama Desa Kapota yang semakin baik, karena pembiayaan kreditur terhadap total aktiva dan modal perusahaan akan semakin rendah.
5. Analisis Rasio Profitabilitas
Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan ROE pada BUMDES Bersama Desa Kapota tahun 2011 meningkat dari pada tahun 2010, dimana rasio ROA dan

ROE di tahun 2011 masing-masing bernilai : 6% dan 11%, sedangkan di tahun 2011 rasio ROA dan ROE bernilai : 7% dan 12%. Semakin tinggi atau meningkat rasio profitabilitas ini akan semakin baik kinerja perusahaan, artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva dan ekuitas perusahaan semakin meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN DAERAH. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Alexandra, Luksander., Németh Erzsébet & Zsótér Boglárk. (2017). FINANCIAL PERSONALITY TYPES AND ATTITUDES THAT AFFECT FINANCIAL INDEBTEDNESS. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2(6), 4687-4704.
- Mardiasmo. (2002). OTONOMI DAN MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH :GOOD GOVERNANCE, DEMOCRATIZATION, LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL MANAGEMENT. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Humairah, Iklima & Murti Endra. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96-110
- Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 29 tahun 2002 Tentang PEDOMAN PENGURUSAN, PERTANGGUNGJAWABAN DAN PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH SERTA TATA CARA PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH, PELAKSANAAN TATA USAHA KEUANGAN DAERAH DAN PENYUSUNAN PERHITUNGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang PERIMBANGAN KEUANGAN ANTARA PUSAT DAN DAERAH